

Tindakan Profetik yang Doktrinal dan Temporal serta Relevansinya dalam Pelayanan Gereja Masa Kini

Daniel Januar Tanudjaja

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

djt67rock@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe theologically the doctrinal and temporal prophetic act and its relevance in the Church today. Research methodology used in this study is descriptive method where is variables, tendencies, or conditions described as it is and not to proof any hypothesis. The data sources used the primary data from the Bible with different translations and the seconder data are books, writings, or the testimonies from the people who is involved in the Church's ministry especially the prophetic ministry, all of them must be related with this research. Those data then will be recorded in the data card after it's marked and readed. Data analysis afterward will work with classifying, and analyzing the writing data, then collecting them, and finally presenting the data that has been analyzing. The result of this research showing the importance of understanding a primary principals of the doctrinal and temporal prophetic act used to protect people from any misunderstanding and ministerial bias in the Church. In contrast to allergic and reject the benefits of this ministry, the Church finally has to be wise seeing the relevancies from this ministry for the Church. As a result the believers will be more mature to embrace this truth and will be blessed.

Keywords: *Doctrinal prophetic action; temporal prophetic action; prophetic service; church ministry*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara teologis tindakan kenabian doktrinal dan temporal serta relevansinya dalam Gereja saat ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana variabel, kecenderungan, atau kondisi digambarkan sebagaimana adanya dan bukan untuk membuktikan hipotesis apapun. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari Alkitab dengan terjemahan yang berbeda-beda dan data kedua adalah buku, tulisan, atau kesaksian dari orang-orang yang terlibat dalam pelayanan Gereja, khususnya pelayanan kenabian, semuanya harus terkait dengan penelitian ini. Data tersebut kemudian akan dicatat di kartu data setelah ditandai dan dibaca. Analisis data selanjutnya akan bekerja dengan cara mengelompokkan, menganalisis data penulisan, kemudian mengumpulkannya, dan terakhir menyajikan data yang telah dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami prinsip utama dari tindakan kenabian doktrinal dan temporal yang digunakan untuk melindungi orang dari kesalahpahaman dan bias pelayanan di Gereja. Berbeda dengan alergi dan menolak manfaat pelayanan ini, Gereja akhirnya harus bijak melihat relevansi pelayanan ini bagi Gereja. Hasilnya orang-orang beriman akan lebih dewasa dalam menerima kebenaran ini dan diberkati.

Kata Kunci: Tindakan profetik doktrinal; tindakan profetik temporal; pelayanan kenabian; pelayanan gereja

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa selama berabad-abad sejak masa kegelapan, gereja

kehilangan fungsi “pelengkap” (equippers) yang memiliki peran utama dalam menggerakkan orang-orang kudus. Firman

Tuhan dalam kitab Efesus 4:11,12 mengatakan: “Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.”

Puji Tuhan dengan kesetiaan dan kuasaNya, Tuhan secara mantap dan pasti mulai bergerak dalam alur pemulihan gerejaNya. Yesus yang berjanji untuk membangun gerejaNya (Mat 16:18) secara tahap demi tahap mulai mengerjakan pemulihan bagi gerejaNya dan mengembalikan setiap fungsi pelayanan yang ada kepada tempat yang seharusnya.

Pemulihan pelayanan profetik (kenabian) adalah salah satu yang mengambil tempat penting dalam pelayanan gereja saat ini termasuk dalam salah satu aspek penting yang mengalami pemulihan. Dr. Bill Hamon mengatakan: “God’s main purpose was to bring about the full restoration of the fivefold ascension gift and office of the prophet. Prophets and prophecy are found in the Bible from its first book, Genesis, to its last chapters in the book of Revelation. Prophets have always been alive and active in every dispensation of God’s dealings with humankind.”¹

Masalahnya seperti yang seringkali

terjadi pada setiap munculnya sebuah kegerakan, selalu didapati efek negatif akibat ketidak-seimbangan dan ketidak-dewasaan penggunaan karunia yang ada. Demikian juga yang terjadi diseputar meningkatnya pelayanan profetik, yang pada akhirnya memunculkan masalah-masalah sebagai hasil samping berkembangnya pelayanan ini. Dr. Bill Hamon mengatakan: “When the truths is in the process of being restored to the Church, it usually swings extremely to the right then to the left, and finally hangs straight with a balanced message, like a pendulum of a grandfather clock, in the middle of the two extremes. Those who get stuck out on the extreme left become cultic in their doctrines and practices. Those who don’t make it back from the extremes right become an exclusive group who separate themselves from the rest of the Body of Christ.”²

Dengan adanya “dimensi roh” yang kuat dalam pelayanan profetik yang salah satunya adalah menyangkut lahirnya “tindakan profetik” sebagai pernyataan iman dari “pewahyuan” yang didapat, memicu pada meningkatnya kontroversi dalam gereja. Hal ini terjadi sebagai kebingungan akibat ketidaktahuan dari apa yang seharusnya dan apa yang sebaiknya dilakukan. Apa yang harus terus dilakukan

¹ Hamon. Bill, *Apostles Prophets and the Coming Moves of God* (Shippensburg, Pennsylvania 1997) 112.

² Hamon. Bill, *Prophets and the Prophetic Movement* (Shippensburg, Pennsylvania 1990) 124.

karena dasar doktrinal yang kuat dan apa yang hanya bersifat temporal dan hanya dilakukan sesaat saja. Masalah di atas tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat dikurangi dampak negatifnya dengan masukan yang seimbang, jelas dan benar tentang hal tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Tindakan Profetik yang Doktrinal dan yang Temporal serta Relevansinya dalam Pelayanan Gereja Masa Kini” menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya. Arikunto mengatakan penelitian deskriptif ini “menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan dan tidak menguji suatu hipotesis tertentu.”³ Selanjutnya Nazir mengattakan: “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam kasus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada waktu sekarang.”⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan hasil suatu studi teologis tentang tindak profetik yang doktrinal dan yang temporal serta relevansinya dalam pelayanan gereja masa

kini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

(1) Sumber Data Primer

Yang dimaksud sumber data primer adalah Alkitab dalam berbagai terjemahan.

(2) Sumber Data Sekunder

Yang dimaksud sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku, tulisan-tulisan, ataupun kesaksian-kesaksian mereka yang terlibat dalam pelayanan kenabian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka terhadap Alkitab, buku-buku atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut dibaca, ditandai dan dituliskan dalam kartu data.

Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dengan ukuran 10 x 17,5 cm yang terbuat dari kertas manila.

Analisis data merupakan hal penting metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat memberi makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang sudah diperoleh

³ Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta 1993) 291.

⁴ Nazir. Mohamad, *Metodologi Penelitian*

(Jakarta 1983) 63.

peneliti dari Alkitab, buku-buku ataupun tulisan-tulisan, akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengklasifikasi data yang sudah berbentuk tulisan
2. Menganalisis data yang sudah diklasifikasi
3. Menyajikan data yang sudah dianalisis
4. Mengumpulkan data yang sudah diolah tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Sebagai Umat Profetik

Firman Tuhan dalam kitab Wahyu 19:10 mengatakan: “Maka tersungkurlah aku di depan kakinya untuk menyembah dia, tetapi ia berkata kepadaku: “Janganlah berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Allah! Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat.” Dick Iverson dalam buku “Being a Prophetic People” menulis: “The testimony of Jesus, the evidence that Jesus is in the midst of His people, is the spirit of prophecy. It is the spirit of prophecy that makes us a prophetic people.”⁵ Senada dengan Dick Iverson, Simon Pettit mengatakan: “Prophetic revelation will always express some aspect of the nature

and work of Jesus Christ since the ‘spirit of prophecy is the testimony of Jesus’ (Rev. 19:10) and it will also reveal more of the true nature of His body, the church.”⁶ Selanjutnya dalam kitab Roma 8:14, firman Tuhan juga menulis: “Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.” Tom Casey dalam artikel “In Christ, We Are All Prophetic People” mengatakan: “It is a lifestyle of continual submission and obedience to the Spirit of God in our daily lives which characterizes us as mature Christians. What I am about to say may be new to many Christians, but the creator God who lives and rules in His eternal kingdom, has made it possible for every born-again believer to experience, receive, and act upon real-time communications from Him. This means we, as born-again Christians, are all prophetic in nature; we are all prophetic people. I didn’t say we are all called to function in the role of a prophet, but we are all, by virtue of the new birth, prophetic people. As children of God and citizens of the Kingdom of God, we must understand that the Kingdom of God is currently *prophetic* in nature – it is geographically located in heaven, but it is spiritually present in this world in the lives of born-again believers in Jesus Christ.”⁷

⁵ Iverson. Dick, *Being a Prophetic People*; Booklet no. Four (Portland, Oregon tth) 1.

⁶ Pettit. Simon, “*Local Church as a Prophetic Community*”. www.newfrontiers.xtn.org

⁷ Casey. Tom, “In Christ, We Are All Prophetic People” www.eaglefellowship.org

Lewat tulisan di atas jelas sekali bahwa “prophetic people” atau umat profetik tidak hanya berbicara tentang sekelompok orang tertentu dengan karunia profetik. Sebaliknya umat profetik juga mencakup keseluruhan umat tebusan Allah, yang secara otomatis dipimpin Roh Allah dan menjadi anak-anakNya. Gereja sebetulnya tidak dapat menolak unsur-unsur profetik yang ada di dalam dirinya. Apa yang menandai suatu gereja dapat disebut umat profetik (secara nyata) atau tidak hanyalah apakah gereja tersebut mengijinkan karunia profetik beroperasi secara bebas di dalamnya.

Mengenai hal ini Simon Pettit dalam artikelnya menulis: “The local church is meant to be a community of the Spirit where the gift of prophecy is not confined to a few recognized prophets but is liberally distributed throughout the family! Paul urges every believer to ‘eagerly desire spiritual gifts, especially the gift of prophecy’ (1 Cor 14:1). This eager prophesying needs to be properly administered; ‘for you can all prophesy in turn so that everyone may be instructed and encouraged’ (1 Cor 14:31). ‘All’ and ‘everyone’ is the language of community, and leaders should anticipate and encourage prophesying at every level of church life.” Justru di dalam gerejalah pertama-tama

karunia profetik dipraktekkan bahkan dianjurkan untuk “dikobarkan.” Para pemimpin dalam hal ini bertanggung jawab untuk mengarahkan dengan benar agar karunia profetik memberi manfaat dan sungguh-sungguh menjadi berkat bagi gereja secara keseluruhan. Chuck D. Pierce dan Rebecca W. Sytsema dalam buku “The Future War of The Church” mengatakan: “But if we don’t raise up a prophetic people to see that God’s voice is heard in a region, Satan will take advantage of our silence and raise up a false prophet who will control entire groups of people.”⁸

Secara Alkitabiah jelas bahwa gereja adalah merupakan suatu umat profetik. Sekarang secara praktis apakah sebenarnya umat profetik tersebut. Dick Iverson memberikan definisi tentang umat profetik sebagai berikut: “They are people who knows where they’ve been, know where they are, and they know where they’re going. A prophetic people know that they’re not just here by accident. They don’t just wander around wondering why they’re here, where they’re going and what they’re purpose is. That would lead to a fruitless life.”⁹ Penulis artikel dalam situs www.runnymede.org/rcf/basics.htm memberikan definisi umat profetik sebagai: “A people willing to live the heart of God, causing others to see God’s heart and desire

⁸ Pierce. Chuck D; Sytsema. R. Wagner, *The Future War of the Church* (California 2001) 58.

⁹ Iverson. Dick, *Being a Prophetic People; Booklet no. Four* (Portland, Oregon, tth) 6.

for the world, the Church and for you. A people who are God's catalyst for change in a hungry and desperate world.”¹⁰

Kegagalan merangkul kebenaran gereja sebagai umat profetik biasanya terjadi karena beberapa sebab. Secara umum yang pertama biasanya terjadi sebagai akibat ketidak-mengertian bahwa kebenaran ini merupakan “milik gereja.” Sebab yang kedua terjadi karena pandangan teologis yang keliru mengenai kebenaran-kebenaran profetik. Doktrin yang mengatakan bahwa setelah jaman rasul-rasul tidak ada lagi karunia-karunia Roh membuat gereja mengabaikan kebenaran ini. Sebab yang ketiga terjadi karena adanya pengalaman buruk sehubungan dengan praktek pelayanan profetik. Adanya ketakutan terhadap terjadinya “penyimpangan” pada saat melakukannya melumpuhkan gereja sehingga berhenti mencobanya. Sebab yang terakhir terjadi karena gereja berpuas diri dengan apa yang sudah ada. Mereka mengerti bahwa mencoba untuk merangkul suatu kebenaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya sangat beresiko. Gereja terjebak pada akhirnya untuk tinggal dalam “zona nyaman” dan memadamkan apa yang Roh Kudus coba lakukan bagi gereja.

Tindakan Profetik Dalam Gereja Masa Kini

¹⁰ Tanpa nama. Tth. www.runnymede.org/rcf/basics.htm

¹¹ Wagner. C. Peter, *Doa Peperangan* (Jakarta

Berikut ini akan dilihat bagaimana aplikasi dari tindakan profetik dalam gereja masa kini. C. Peter Wagner dalam buku “Doa Peperangan” menulis tentang ‘pengakuan dosa’ dari pendeta-pendeta Jepang terhadap orang-orang Korea sebagai berikut: “Sangat menguatkan untuk mendengar bahwa para pemimpin Kristen Jepang melakukan pertobatan nasional dengan sungguh-sungguh. Pada tahun 1990, dua permohonan maaf tingkat tinggi dibuat terhadap rakyat Korea. Gereja Kristus di Jepang menerbitkan suatu resolusi yang mengakui dosa Jepang dan menawarkan suatu permohonan maaf kepada rakyat Korea. Selanjutnya Rev. Koji Honda, seorang tokoh penatua Kekristenan Injili Jepang, membuat suatu pengakuan dan permohonan maaf secara rinci pada acara Asia Missions Congress '90 yang di adakan di Seoul, Korea. Satu di antara banyak hal yang dikatakannya, “Saudara terkasih di Asia, maafkan atas dosa-dosa yang telah dilakukan oleh rakyat Jepang di negeri Saudara. Secara khusus saya memikirkan orang Korea dan sekali lagi mohon maaf kepada Saudara atas dosa-dosa yang menjijikkan ini (terlampir daftar dosa) dalam nama Tuhan Penebus kita”¹¹

C. Peter Wagner dalam buku “Berdoa Dengan Penuh Kuasa” menulis tentang tindakan profetik dengan pemancangan

1994) 198.

tiang: “Sesudah selesai Perjamuan itu, Bob Beckett melakukan suatu tindakan profetik dengan melakukan “pemancangan tiang.” Ia telah menyiapkan sebuah tiang yang dibuat dari pohon ek, yang panjangnya 1 meter dan berukuran 5 x 5 cm dengan sebagian ujungnya diruncingkan. Di keempat sisi tiang itu terdapat ayat-ayat Alkitab yang telah diukirkan kepadanya. Sambil mengucapkan doa dengan penuh iman ia menancapkan tiang itu ke dalam tanah sebagai suatu tindakan profetik untuk memeteraikan transaksi rohani yang telah dilakukan. Sesudah itu, setiap orang mengambil sebuah batu seukuran buah jeruk, kemudian mereka pergi dengan naik mobil mereka ke daerah pemukiman Soboba yang tidak jauh letaknya dari Pegunungan San Jacinto itu....Setelah sampai di pemukiman itu mereka semua berkumpul kembali di kompleks pemakaman. Berdasarkan pemetaan rohani yang telah dilakukan sebelumnya, kuburan orang-orang Soboba itu merupakan pusat dari kuasa-kuasa gelap di daerah itu. Disitu pula rombongan melakukan ibadah selama beberapa waktu, yang disusul dengan doa yang penuh kuasa. Pada momen yang tepat Bob Beckett menancapkan sebuah tiang yang lain pula di tanah itu. Kali ini adalah sebagai lambang *dipatahkan kutukan kekerasan* yang menimpa pemukiman Soboba itu. Sesudahnya semuanya

menumpuk batu-batu berukuran buah jeruk yang telah mereka bawa itu menjadi sebuah gundukan yang akan menjadi monumen kemenangan, lalu mereka kembali ke kediaman mereka masing-masing. Apa yang kemudian terjadi?...Pertobatan identifikasi yang dilakukan di depan umum seperti yang saya ceritakan di atas terjadi pada bulan Agustus 1992. Semenjak itu, dan saya menulis empat tahun kemudian, tidak satupun pembunuhan yang terjadi lagi di Pemukiman Soboba, kecuali satu pembunuhan yang tidak ada kaitannya sama sekali.”¹²

Tommy Tenney dalam buku “Pemburu Tuhan” menulis hal serupa seperti yang dilakukan oleh Bob Beckett, yang dilakukan oleh Frank Damazio: “Suatu kali sementara saya berkhotbah dalam suatu konferensi bersama dengan Frank Damazio di Portland Oregon, saya mendengar dia menyebutkan sesuatu yang dengan cepat memikat perhatian saya. Dia mengatakan bahwa sejumlah gembala sidang di daerah Portland telah bersama-sama menancapkan pancang-pancang ke dalam tanah-tanah tempat strategis seputar batas wilayah dan kota mereka dan setiap persimpangan jalan besar. Proses tersebut menyita waktu berjam-jam sebab mereka juga berdoa atas setiap pancang-pancang tersebut, sebagai

¹² Wagner. C. Peter, *Berdoa Dengan Penuh*

Kuasa (Jakarta 1997) 150,151.

suatu simbol fisik yang menandai suatu deklarasi rohani dan garis pembatas.”¹³

Cindy Jacobs dalam “Menduduki Kota-Kota Musuh” memaparkan “tertawa dalam doa” sebagai suatu tindakan profetik: “Secara tiba-tiba pesawat terbang itu berguncang dan mulai melambung ke atas dan ke bawah seakan-akan dengan gerakan berputar yang kencang. Doris melihat pada saya dan mulai tertawa dengan suara keras! Saya berkata: “Saya kira kita harus berdoa” dan mulai tertawa juga. Kami saling memandang dan tiba-tiba mempunyai pemikiran yang aneh pada saat bersamaan. Mungkinkah kami sedang ada di atas kota Resistencia? Pada saat itu kota Corrientes, sebuah kota yang besar disebelah Resistencia, muncul pada peta. Sesudah sepuluh menit guncangan pesawat itu berhenti sendiri. Kami mengalami perjalanan yang lancar selama perjalanan pulang.”¹⁴

John Dawson dalam buku “Merebut Kota Bagi Allah” menceritakan suatu tindakan profetik yang dilakukan timnya di kota Cordoba: “Inilah yang kami lakukan. Keesokan harinya, kami turun ke kota – sebanyak dua ratus orang – dan dibentuk dalam kelompok-kelompok yang kecil, lebih kurang tiga puluh kelompok kecil. Kami menempatkan diri kami di pusat-

pusat perbelanjaan yang menjual busana, dan juga di jalan-jalan di tempat para pejalan kaki berjalan lalu lalang menuju ke arah kota. Kemudian kami melaksanakan strategi itu. Kami berlutut di tengah-tengah parade busana, di antara *bistos-bistos mahal*, di luar *café* dan *boutique*...Dahi kami menyentuh batu bulat yang digunakan untuk pembuatan jalan. Kami berdoa agar Yesus menyatakan diri, dan mau dating ke kota tersebut. Terobosan segera terjadi – terobosan di dalam diri kami, dan juga terobosan di tengah kota. Orang banyak mulai merasa ingin tahu dengan apa yang sedang kami perbuat. Mereka mengerubungi kelompok-kelompok kecil yang sudah kami buat dan sebar tadi.”¹⁵

Steven Lawson salah satu kontributor dalam buku “Engaging the Enemy” bercerita tentang apa yang di lakukan Pastor Dick Bernal: “Pastor Dick Bernal, members of his Jubilee Christian Center and Christians from a number of other churches plan to ‘attack the city’ in intercessory prayer. Some rent rooms on the top floor of hotels; others assemble on a nearby hill; still others gain access to the rooftops of tall buildings. Through research, they had traced the history of the area back to the 19th-century California Gold Rush. Bernal says that the type of people attracted by

¹³ Tenney. Tommy, *Pemburu Tuhan* (Jakarta 2000) 122,123.

¹⁴ Jacobs. Cindy, *Menduduki Kota Kota Musuh* (Jakarta 1994) 124,125.

¹⁵ Dawson. John, *Merebut Kota Bagi Allah* (Bandung 1993) 14.

instant riches produced the spirit of greed that now manifests itself in the materialistic norms of the business community in Silicon Valley, which San Jose anchors, and the self-centered experimental lifestyle of the entire San Francisco area. Concerned that the San Francisco-San Jose-Oakland area sits alone as the only major metropolis in the United States never to experience a major revival, they began to pray. Quickly the principality of 'self' was identified as dominant. The Christians gathered around the high places of San Jose start with praise and worship, then prayer, and then they confront the spirits. Specifically, they declare that the skies of their city will be opened and the light of the gospel will get through to the unsaved.”¹⁶

Ted Haggard dalam buku “Primary Purpose” memaparkan tindakan profetik dengan “mengurapi kota dengan minyak” sebagai berikut: “...*Two weeks later Bob and a group of young men were in our sanctuary on a Friday night praying over a five-gallon metal bucket of cooking oil. “We asked God what to do, and He told us to anoint the city with oil,” Bob explained. “We’ve seen people go forward and get a drop of oil on their foreheads, so for the city we got a pump-up garden sprayer to take out with us when we pray. It holds five gallons, and I think it works.”Then they*

traveled throughout the city anointing major intersections, spiritual power points and churches. They sprayed oil on the pavement and the grass but showed respect to property owners by not putting it on buildings or windows. Bob and his friends visited fifteen houses that were said to be owned by witches and prayed over them. Within a month, ten of those fifteen houses went up for sale. People involved with demonic powers claimed to be persecuted in Colorado Springs. When asked how they were being persecuted, they could never give a tangible answer. They just knew there was something wrong with their ability to appropriate evil spiritual power. As a result, they either got saved or moved to what they considered a more “friendly spiritual climate””¹⁷

Contoh-contoh di atas adalah merupakan praktek nyata tindakan profetik dalam gereja masa kini. Jelas sekali bahwa setiap tindakan profetik yang dilakukan menghasilkan suatu dampak nyata. Disini terlihat bagaimana hal ini bagi beberapa kalangan masih merupakan sesuatu yang “aneh” untuk dikerjakan. Tetapi seiring dengan dipulihkannya pelayanan profetik dalam gereja Tuhan, kebenaran ini mulai diadopsi beberapa kalangan yang mungkin sebelumnya menolak. Hal ini terjadi tentu saja, dengan catatan gereja yang

¹⁶ Wagner. C. Peter, *Engaging The Enemy* (Ventura, California 1991) 36.

¹⁷ Haggard. Ted, *Primary Purpose* (Lake

Mary, Florida 1995) 32,33.

bersangkutan mengakui kebenaran dan aplikasi pelayanan profetik adalah juga untuk masa kini.

Tindakan Profetik Doktrinal

Dalam Alkitab seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya didapati cukup banyak bentuk tindakan profetik. Hal ini bukanlah sesuatu yang mengherankan karena Allah yang merupakan inspirator dari seluruh tindakan profetik adalah Allah yang kreatif. Tom Casey mengatakan: "There are many diverse, scriptural methods in which God reveals Himself and speaks to people."¹⁸ Kutipan yang lain mengatakan: "A prophet can undertake a huge variety of roles. This is an expression of the creativity of God...No two prophets should be the same, but each should be a reflection of God's creativity and calling."¹⁹ Meskipun terdapat begitu banyak (bervariasi) model tindakan profetik tetapi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu tindakan profetik doktrinal dan temporal.

Pertama-tama penting sekali untuk terlebih dahulu didefinisikan apa yang dimaksud dengan istilah doktrinal. Kata doktrinal adalah kata sifat yang di dapat dari akar kata "doktrin", yang didefinisikan sebagai:

Oxford Advanced Learner's Dictionary mendefinisikan doktrin sebagai:

¹⁸ Casey, Tom. Tth, "In Christ, We Are All Prophetic People" www.eaglefellowship.org

¹⁹ Tanpa nama. Tth, "Role of a Prophet" <http://watcher.4t.com>

"set of beliefs held by a church, political party, group of scientists, etc."²⁰

The American Heritage Dictionary mendefinisikan doktrin sebagai:

1. *A principle or body of principles presented for acceptance or belief, as by a religious, political, scientific, or philosophic group; dogma*
2. *A rule or principle of law, especially when established by precedent*
3. *A statement of official government policy, especially in foreign affairs and military strategy*
4. *Archaic. Something taught; a teaching*²¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan arti dari doktrin sebagai berikut:

"Satu prinsip/kepercayaan/prinsip hukum, atau suatu prinsip/kepercayaan/prinsip hukum yang diajarkan dan diyakini sebagai kebenaran."

Lewat semua definisi di atas kemudian, dapat disimpulkan bahwa tindakan profetik doktrinal adalah **suatu prinsip atau kepercayaan tentang tindakan-tindakan yang bersifat profetik yang diyakini sebagai sesuatu yang benar dan harus dilakukan senantiasa di dalam gereja Tuhan**. Berdasarkan definisi tersebut maka didapatkan beberapa tindakan profetik

²⁰ Oxford Advanced Learner's Dictionary (Oxford, 1989) 356.

²¹ The American Heritage Dictionary of The English Language (Boston, Massachuset, 1996) 546.

doktrinal yang diaplikasikan dan dijalankan sebagai praktek kebenaran firman Tuhan sebagai suatu keharusan dalam gereja Tuhan. Tindakan-tindakan tersebut antara lain adalah:

1. Perjamuan Suci
2. Baptisan Air
3. Penyerahan Anak
4. Penumpangan Tangan
5. Sunat Jasmani
6. Pujian dan Penyembahan
7. Doa Syafaat
8. Berpuasa
9. Pemetaan Rohani

Tindakan Profetik Temporal

Sama dengan apa yang sudah dinyatakan dalam tindakan profetik doktrinal. Adalah penting untuk didefinisikan secara terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kata temporal. Dari beberapa sumber yang ada didapat pengertian temporal sebagai berikut:

Webster's New World Dictionary mendefinisikan temporal sebagai:

1. *lasting only for a time; transitory; temporary not eternal*
2. *of this world; worldly, not spiritual*
3. *civil or secular rather than ecclesiastical*
4. *of or limited by time*
5. *Gram. Expressing distinctions in time; pertaining to tense*²²

The American Heritage Dictionary mendefinisikan temporal sebagai:

1. *Of, relating to, or limited by time*
2. *Of or relating to the material world; worldly*
3. *Lasting only for a time; not eternal; passing*
4. *Secular or lay; civil*
5. *Grammar. Expressing time*²³

Definisi dari beberapa kamus di atas memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan kata "temporal" adalah: sesuatu yang sementara, yang dibatasi oleh waktu, yang tidak bersifat kekal, dan sesuatu yang akan berlalu. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat didefinisikan tindakan profetik temporal adalah: ***suatu tindakan yang bersifat profetik yang dilakukan dalam suatu jangka waktu tertentu dan bersifat tidak menetap/bukan merupakan suatu keharusan untuk terus menerus dilakukan.***

Dari definisi di atas dapat disimpulkan beberapa contoh tindakan profetik temporal yang diaplikasikan dalam gereja Tuhan. Tindakan-tindakan profetik tersebut antara lain adalah:

- a. Doa-Doa Tertentu:
 1. Doa identifikasi
 2. Doa berjalan (Prayer walking)

²² Webster's New World Dictionary (New York 1991) 1377.

English Language (Boston, Massachuset 1996) 1848.

²³ The American Heritage Dictionary of The

3. Doa keliling
 4. Doa ditempat (Praying on sites)
 5. Doa dengan satu sikap tubuh tertentu, dsb
- b. Melakukan Tindakan-Tindakan Spesifik:
1. Menyiram dengan air
 2. Menginjak-injak tanah
 3. Memekik
 4. Bersikap dengan tindakan tertentu, dsb
- c. Berpuasa:
1. Total
 2. Dengan jumlah hari tertentu
 3. Ester
 4. Daniel, dsb
- d. Meminyaki (“mengurapi”) suatu orang, objek, wilayah
- e. Membangun atau menaruh suatu “objek” sebagai suatu peringatan (contoh: Yosua, Abraham, Ishak, Yakub, dsb)
- f. Menancapkan kayu (staking the ground)
- g. Deklarasi Firman Tuhan (dengan suara keras dan tegas)
- Todd Bentley dalam hal ini mengatakan: “So how do we hasten the word of the Lord? We do it with what I call prophetic decrees. You need to

understand that when God says something about you, He is speaking out and releasing your potential. He is not proclaiming what absolutely going to happen. But He wants you to get excited and press on toward the mark of what He said you will be.”²⁴

- h. Pujian dan Penyembahan dengan berbagai ekspresi:
1. Menggunakan panji-panji
 2. Menggunakan tamborin
 3. Menari
 4. Memainkan alat musik tertentu
 5. Berbaris (contoh: March for Jesus), dsb

Ukuran Dalam Menentukan Tindakan Profetik

Tindakan profetik sangat bermanfaat, ini sesuatu yang tidak dapat dipungkiri lagi. Masalahnya ada banyak orang yang takut untuk mengaplikasikannya baik secara pribadi maupun dalam lingkup korporat yang lebih besar. Ketakutan ini biasanya terjadi karena pengalaman “buruk” yang dialami akibat ketidak-mengertian dalam penerapan tindakan profetik tersebut. Praktek-praktek seperti meminyaki benda apakah itu halaman orang, mobil, rumah, benda-benda tertentu dan lain sebagainya membuat marah orang yang memilikinya. Hal ini terjadi biasanya akibat pemikiran yang mengatakan bahwa

²⁴ Bentley. Todd, Tth. “*The Power of Prophetic Decrees*” www.freshfire.ca

“meminyaki” adalah suatu keharusan yang dilakukan sebelum Tuhan dapat bergerak/bekerja

Kasus di atas hanya merupakan salah satu contoh dari sekian banyak kasus yang pernah terjadi dalam kehidupan orang percaya. Lebih parah dari hal tersebut adalah cemooh yang timbul karena beberapa kalangan merasa dan berpikir bahwa tindakan profetik lahir dari perilaku aneh dan terjadi akibat fanatisme yang berlebihan terhadap ajaran tersebut. Akibatnya gereja menjadi sangat dirugikan dan kehilangan berkat yang sebetulnya dapat diperoleh lewat aplikasi tindakan profetik. Dalam kebanyakan hal terjadinya salah penerapan dalam praktek tindakan profetik, ternyata disebabkan oleh ketidak-mampuan membedakan antara suatu tindakan yang merupakan keharusan dan yang tidak harus dikerjakan.

Tulisan di atas sebelumnya menjelaskan perbedaan beserta contoh-contoh tindakan profetik yang doktrinal yang harus dilakukan orang percaya. Juga tindakan profetik yang temporal yaitu tindakan yang dilakukan hanya dengan suatu keyakinan dan kepastian bahwa Tuhan sendirilah yang memerintahkannya. Pada saat dikenali perbedaan di antara keduanya, maka akan lebih mudah untuk pemercaya tidak gegabah dalam melakukan tindakan yang “tanpa alasan” dan dapat menimbulkan kesalahan. Dengan mengenali perbedaan yang ada di antara keduanya, setidaknya didapati “ukuran” yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan.

Disamping pentingnya mengenali tindakan profetik yang doktrinal dan temporal, sangat perlu untuk juga untuk dipahami “ukuran” lain

yang dapat dipakai untuk menentukan apakah perlu dilakukan suatu tindakan profetik atau tidak. Ukuran-ukuran tersebut ditujukan yang pertama adalah untuk para pelayan profetik, yaitu mereka yang melayani secara langsung aplikasi tindakan profetik. Kedua adalah untuk para pemimpin gereja yang dipilih Tuhan sebagai pengambil keputusan yang bertanggung-jawab atas jiwa-jiwa yang Tuhan percayakan.

Adapun ukuran-ukuran yang dapat dipakai untuk para pelayan profetik adalah:

1. Menilai dengan saringan firman Tuhan. Firman Tuhan adalah satu-satunya saringan teraman dalam setiap keputusan yang perlu diambil. Tentu saja tidak perlu mencocokkan semua tindakan profetik yang akan dilakukan dan mencari contoh yang ada dalam Alkitab. Terpenting dari semuanya adalah prinsip utama kebenaran seperti keTuhanan Yesus, peranan Roh Kudus (repek), ketaatan dalam kepemimpinan, doktrin dasar kebenaran dan sebagainya. Semua yang bertentangan dengan hal-hal prinsip dalam firman perlu ditenggarai penerapannya.
2. Melakukan atas dasar kepastian perintah Tuhan secara spesifik. Hal ini khususnya dicermati pada tindakan profetik temporal sebab rawan sekali terjadi penyimpangan hanya karena dorongan emosional. Salah satu

kepastian dapat kita peroleh lewat dua atau tiga saksi yang meneguhkan apa yang akan dilakukan. Bahkan firman mengatakan bahwa setiap nubuat harus ditimbang sebelum diterima sebagai suara Tuhan.

3. Melakukan sebagai respon ketaatan. Tentang hal ini Dutch Sheet mengatakan: “Ketaatan kepada Allah akan mendatangkan jawaban dari Allah. Seperti yang akan kita lihat dalam bab ini, tindakan-tindakan dan pernyataan-pernyataan nubuat tidak ada artinya jika itu tidak dipimpin oleh Allah sendiri”²⁵
4. Bersikap seimbang dan bijaksana dalam tindakan yang akan diambil. Sikap seimbang menolong kita dari jebakan ekstrimitas ditambah dengan kebijaksanaan sebagai hasil pertimbangan yang matang, akan menghindarkan kita dari hal-hal yang tidak perlu. Tindakan profetik seringkali muncul dari sesuatu yang secara “pribadi” diterima oleh seseorang sebagai perintah dari Tuhan. Hal ini menyebabkan unsur subyektifitasnya menjadi sangat menonjol. Itu sebabnya orang yang bersangkutan perlu menimbang dengan seimbang dan

bijaksana sebelum mengambil keputusan.

5. Menghormati otoritas kepemimpinan yang bertindak sebagai tudung rohani. Todd Bentley memberikan masukan sebagai berikut: “You may need to bring your prophetic experience to the pastor or a mature Christian leader. Either way, you need to be careful with what you get, especially if it’s directional or seems to require some major life changes. I really believe that God will confirm every directional word in the mouth of two or three witnesses.”²⁶
6. Memastikan dengan sungguh-sungguh (cek dan recek) dan tidak lahir hanya dari “emosi/daging”. Bagian ini adalah untuk memastikan sungguh-sungguh sebelum kita melakukan suatu tindakan profetik. Sekali lagi memastikan segala sesuatunya akan sangat menolong untuk memeriksa kalau-kalau ada bagian yang terlewatkan. Ada banyak kejatuhan terjadi karena sandungan yang kecil dan bukan yang besar. Hal-hal yang kita anggap remeh dan tidak berarti justru berbahaya bagi kita.

Sementara ukuran-ukuran yang dapat dipakai untuk para pemimpin

²⁵ Sheets. Dutch, *Doa Syafaat* (Jakarta, 1997) 219.

²⁶ Bentley. Todd. Tth, “*Living Under An Open Heaven*” www.freshfire.ca

gereja adalah:

1. Berikan waktu untuk mendengarkan mereka (jangan meremehkan). Setiap pemimpin dituntut untuk bersikap obyektif terhadap siapa saja. Masalahnya para gembala seringkali terintimidasi oleh para nabi sehingga cenderung untuk menolak apa yang mereka sampaikan. Sebab itu penting sekali untuk para gembala khususnya sebagai pemimpin jemaat untuk mau mendengar dan meluangkan waktunya sebelum menetapkan keputusan selanjutnya.
2. Doakan secara sungguh-sungguh apa yang telah disampaikan sebelum mengambil keputusan. Apa yang sudah didengar dari mereka perlu untuk dibawa dalam doa. Karena Tuhan yang menetapkan gembala sebagai pemimpin jemaat maka Tuhan juga pasti berbicara kepada para gembala. Langkah ini penting sekaligus untuk “double check” terhadap tindakan profetik yang nantinya akan dikerjakan.
3. Pertimbangkan secara bijaksana dan seimbang. Pada bagian ini Frank Damazio dalam buku “The Gate Church” memberikan masukan yang berharga: “If you

are a leader, don't just study people you agree with. The scales for discovering balance only work when you weigh one thing against another thing. Two opposites cause a tension and help you to discover true balance. Ask yourself the right questions:

- Is this truth a major emphasis in Scripture?
 - Did Jesus and the apostle use this truth?
 - Did the Early Church in the book of Acts model this truth?
 - Which respected leaders or what model churches are pursuing this truth?
 - Where can I study a model that applied this truth and produced healthy spiritual fruit as a result of its implementation?
 - What direction will this truth bring to our church? Is this the direction want to go? Where will it lead the church ultimately?²⁷
4. Mendiskusikan (minta pendapat) pemimpin lain dalam gereja dan diluar gereja (jika perlu). Meminta pertimbangan khususnya untuk kasus-kasus yang sulit sangatlah disarankan. Pendapat dari luar bahkan seringkali menolong kita karena

²⁷ Damazio. Frank, *The Gate Church* (Portland, Oregon 2000)

mereka yang ada diluar dapat melihat apa yang kita tidak mampu lihat. Sangat disarankan juga untuk berdiskusi dengan para pemimpin yang khususnya memiliki pengalaman atau bergerak dalam karunia kenabian.

5. Pertimbangkan reputasi orang yang menyampaikan. Mempertimbangkan reputasi diperlukan sebagai salah satu “validitas” pesan-pesan yang disampaikan. Sekalipun ini bukanlah satu-satunya jaminan tetapi paling tidak mereka yang sudah terbukti pelayannya dapat dijadikan salah satu jaminan dalam pengambilan keputusan.
6. Jangan ‘kapok’ seandainya salah di dalam membuat keputusan. Banyak orang berkata: “bagaimana seandainya salah, apalagi kalau itu membawa dampak yang sangat memalukan?” Ketakutan untuk tidak berani mengambil keputusan melakukannya akan lebih banyak merugikan daripada membawa keuntungan. Belajar dari kesalahan akan sangat menolong untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari tulisan mengenai tindakan

profetik yang doktrinal dan temporal serta relevansinya dalam pelayanan gereja masa kini:

1. Fungsi kepemimpinan yang merupakan kehendak Tuhan adalah merupakan fungsi pelayanan lima jawatan.
2. Gerakan pemulihan yang Tuhan kerjakan termasuk memulihkan yang paling utama pelayanan lima jawatan.
3. Jawatan kenabian sebagai salah satu dari pelayanan lima jawatan memegang peranan yang penting.
4. Jawatan kenabian bersama-sama dengan jawatan rasuli ditentukan oleh Tuhan dalam pembangunan gereja Tuhan.
5. Jawatan kenabian melahirkan banyak manifestasi dalam aplikasi pelayannya.
6. Salah satu aplikasi pelayanan kenabian adalah melakukan “tindakan profetik.”
7. Tanpa disadari kadang-kadang terjadi penyimpangan dalam penerapan tindakan profetik disebabkan karena ketidak-mengertian.
8. Problem utamanya terjadi karena ketidak-mampuan untuk membedakan antara tindakan profetik yang doktrinal dan yang temporal.

9. Tindak profetik yang doktrinal adalah tindakan profetik yang harus dilakukan oleh gereja Tuhan.
10. Tindakan profetik yang temporal adalah tindakan profetik yang hanya dilakukan atas perintah Tuhan dan “persetujuan” pemimpin jemaat.
11. Gereja tidak perlu takut atau menutup diri terhadap manifestasi pelayanan profetik khususnya aplikasi tindakan profetik.
12. Gereja perlu untuk belajar dan memiliki sikap yang terbuka agar memperoleh manfaat yang membawa kemajuan bagi kemuliaan Nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, LAI, Jakarta, 1997
- The American Heritage Dictionary of The English Language, Houghton Mifflin Company, Boston, Massachuset, 1996
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Bickle, Mike. Mengembangkan Pelayanan Profetik: Gospel Press, Batam Center, 2003
- Carson, D.A. The Cross and Christian Ministry: An Expository of Passage from 1 Corinthians: Baker Books, Grand Rapids, Michigan, 1993
- Conner, Kevin J. The Church in the New Testament: Sovereign World, Chichester, England, 1989
- Cooke, Graham. Mengembangkan Karunia Bernubuat: Nafiri Gabriel, Jakarta, 1999
- Damazio, Frank. The Gate Church: City Bible Publishing, Portland Oregon, 2000
- Dawson, John. Merebut Kota Bagi Allah: Celebration of Praise, Bandung, 1993
- Haggard, Ted. Primary Purpose: Creation House, Lake Mary, Florida, 1995
- Hamon, Bill. Prophets and Personal Prophecy: Destiny Image Publishers, Inc., Shippensburg, Pennsylvania, 1990
- Hamon, Bill. Prophets and the Prophetic Movement: Destiny Image Publishers, Inc., Shippensburg, Pennsylvania, 1990
- Hamon, Bill. Prophets Pitfalls and Principles: Destiny Image Publishers, Inc., Shippensburg, Pennsylvania, 1991
- Iverson, Dick. Being a Prophetic People: Booklet no. Four: Bible Temple Publishing, Portland, Oregon, tth
- Jacobs, Cindy. The Voice of God: Regal Books, Ventura California, 1995
- Jacobs, Cindy. Menduduki Kota Kota Musuh: Harvest Publication House, Jakarta, 1994
- Mahaney, C.J. The Cross Centered Life: Multnomah Publishers, Inc, Sisters, Oregon 2002
- Nazir, Mohamad. Metodologi Penelitian: Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983
- Nunes, Kathy. Tth. “Earth Shaking Prayer”. www.gospel.org.nz
- Oxford Advanced Learner’s Dictionary,

- Oxford University Press, Oxford, 1989
- Pierce, Chuck D; Sytsema, R. Wagner. The Future War of the Church: Renew Books, Ventura, California, 2001
- Sanford, John & Paula. Tugas Elia: Nafiri Gabriel, Jakarta, 1999
- Schreiner, Thomas R. The Law and Its Fulfillment: A Pauline Theology of Law: Baker Books, Grand Rapids, Michigan, 1993
- Scheidler, Bill. The New Testament Church and its Ministries: Bible Temple Publishing, Portland, Oregon, 1980
- Sheets, Dutch. Doa Syafaat: Immanuel, Jakarta, 1997
- Silvoso, Ed. Prayer Evangelism: Regal Books, Ventura, California, 2000
- Strong, James. Strong's Exhaustive Concordance of the Bible: Hendrickson Publishers, Peabody, Massachusetts, tth
- Tenney, Tommy. Pemburu Tuhan: Immanuel, Jakarta, 2000
- Thompson, Steve. Semua Boleh Bernubuat: Nafiri Gabriel, Jakarta, 2000
- Wagner, C. Peter. Engaging The Enemy: Regal Books, Ventura, California, 1991
- Wagner, C. Peter. Doa Peperangan: Metanoia Publishing, Jakarta, 1994
- Wagner, C. Peter. Berdoa Dengan Penuh Kuasa: Nafiri Gabriel, Jakarta, 1997
- Wagner, C. Peter. Rasul dan Nabi: Nafiri Gabriel, Jakarta, 2000
- Wagner, C. Peter. Gembala dan Nabi: Nafiri Gabriel, Jakarta, 2002
- Webster's New World Dictionary, Prentice Hall, New York, New York, 1991